

STRATEGI PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA UNTUK MENJAGA KEUTUHAN NEGARA INDONESIA

¹Vinni Dini Pratiwi, ²Guwi Nirna Igari, ³Rizky Dinda Sarmuta Harahap, ⁴Vinna Dinda Kemala

¹*Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai*
vinnidinipratiwi@stkipbudidaya.ac.id

²*Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai*
guwinirna@gmail.com

³*Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai*
dinda.sarmita@stkipbudidaya.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan
Vinnadindakemala@umsu.ac.id

ABSTRAK

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pembelajaran PPKn yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui metode kajian kepustakaan. Data diperoleh dari literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa beberapa strategi pembelajaran yang efektif meliputi pembelajaran berbasis nilai (*value-based learning*), pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*), dan pemanfaatan teknologi digital. Strategi-strategi ini terbukti mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, kerja sama, dan cinta tanah air, ke dalam perilaku siswa. Selain itu, pendekatan tersebut berkontribusi pada penguatan integrasi sosial dalam menghadapi tantangan disintegrasi bangsa. Namun, implementasi strategi ini menghadapi kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan guru. Artikel ini merekomendasikan dukungan holistik dari pendidik, institusi, dan pemerintah untuk mengoptimalkan pembelajaran PPKn dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berkontribusi terhadap persatuan bangsa.

Kata kunci: *strategi pembelajaran, PPKn, pembentukan karakter, nilai Pancasila, keutuhan NKRI.*

ABSTRACT

The formation of student character is one of the main objectives in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) to maintain the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). This article aims to examine various PPKn learning strategies that are effective in shaping student character through literature review methods. Data was obtained from literature in the form of scientific journals, books and relevant official documents. The results of the study show that several effective learning strategies include value-based learning, contextual teaching and learning, collaborative learning and the use of digital technology. These strategies have been proven to be able to internalize Pancasila values, such as tolerance, cooperation and love of the country, into student behavior. In addition, this approach contributes to strengthening social integration in facing the challenges of national disintegration. However, the implementation of this strategy faces obstacles, such as limited facilities and lack of teacher training. This article recommends holistic support from educators, institutions and the government to optimize PPKn learning in forming a young generation with character and contributing to national unity.

Keywords: *learning strategies, PPKn, character formation, Pancasila values, integrity of the Republic of Indonesia.*

I. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan

berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembangunan karakter bangsa dijadikan sebagai arus utama dalam pembangunan nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. sesungguhnya, hal tersebut secara konstitusional telah tercermin dari misi pembangunan nasional (Hardini, 2015). Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang mendukung integrasi bangsa.

Indonesia sebagai negara yang multikultural menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ancaman disintegrasi sosial, konflik antarsuku, dan radikalisme menjadi isu yang terus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Menurut Wahyudi (2015), keberagaman budaya, agama, dan etnis yang dimiliki Indonesia merupakan kekuatan sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dalam membangun kesadaran kebangsaan melalui pendidikan, khususnya melalui PPKn.

Pembelajaran PPKn yang efektif dapat menjadi wahana untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagaimana dinyatakan oleh Sani (2014), pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum PPKn bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki sikap toleransi, disiplin, dan tanggung jawab dalam menjaga keutuhan bangsa.

PPKn merupakan mata pelajaran di sekolah yang perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah Fajar (2018). Namun, pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah sering kali menghadapi tantangan, seperti metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang kontekstual. Akibatnya, siswa kesulitan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010), yang

menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dan interaktif lebih efektif dalam membangun kesadaran siswa terhadap isu-isu kebangsaan.

Menurut hasil penelitian Cogan (1998), ada delapan karakter yang dapat dibentuk melalui belajar PKn yaitu sebagai berikut : 1) Kemampuan mengenal dan mendekati masalah sebagai warga masyarakat di sekitar. 2) Kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan memikul tanggung jawab atas peran atau kewajibannya dalam masyarakat. 3) Kemampuan untuk memahami, menerima, dan menghormati perbedaan – perbedaan pendapat. 4) Kemampuan berfikir kritis dan sistematis. 5) Kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa kekerasan. 6) Memiliki kemampuan untuk bergaya hidup sederhana. 7) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan mempertahankan hak – haknya dalam masyarakat. 8) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran PPKn yang relevan dalam pembentukan karakter siswa guna menjaga keutuhan NKRI. Dengan menggunakan metode kajian kepustakaan, artikel ini akan menganalisis berbagai pendekatan pembelajaran yang telah terbukti efektif berdasarkan literatur dari jurnal dan buku yang relevan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran PPKn yang inovatif dan berdaya guna dalam membentuk karakter siswa.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karna bertujuan untuk memberikan data selengkap mungkin mengenai suatu usaha, fenomena, peristiwa, atau kejadian yang berlangsung saat ini tanpa perlu menggunakan hipotesis. Penelitian ini bersifat deduktif, didasarkan pada teori umum yang diterapkan untuk menjelaskan satu set data serta hubungannya dengan data lainnya. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan menggambarkan dan mengungkapkan ide,

gagasan, atau konsep tertentu. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan mengumpulkan referensi yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan data terkait penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu pernyataan tertulis atau lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang nyata Mamudji (2005).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting diterapkan untuk berkembangnya potensi pikiran peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan sila pertama Pancasila, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap dalam berkeaktifitas, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bisa bertanggung jawab (Syam, 2011). Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa terdapat berbagai strategi pembelajaran PPKn yang efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Selanjutnya, untuk mengembangkan masyarakat yang demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan diperlukan suatu misi-misi dan pendekatan pembelajaran khusus yang sesuai dengan paradigma baru pendidikan kewarganegaraan (Juliardi, 2015). Beberapa strategi tersebut meliputi:

a. Pembelajaran Berbasis Nilai (*Value-Based Learning*)

Strategi ini menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Menurut Sani (2014), pembelajaran berbasis nilai membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Kegiatan seperti diskusi nilai, refleksi, dan simulasi situasi kebangsaan menjadi bagian dari pendekatan ini.

b. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning - CTL*)

Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai PPKn dalam kehidupan sehari-hari. Nurhadi (2004) menyebutkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memudahkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

c. Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)

Dalam pembelajaran ini, siswa dilibatkan dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan isu-isu kebangsaan, seperti konflik sosial atau ancaman terhadap integrasi nasional. Trianto (2010) mengungkapkan bahwa kolaborasi antarsiswa dapat mengembangkan keterampilan sosial sekaligus memperkuat nilai-nilai persatuan dan kesatuan.

d. Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan simulasi virtual, semakin relevan dalam pembelajaran PPKn. Menurut Arsyad (2011), media digital mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep abstrak, seperti kedaulatan negara dan keberagaman budaya.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter terbentuk melalui suatu proses dan merupakan hal urgen yang akan sangat mempengaruhi masa depan kehidupan seseorang. Tidak hanya itu, karakter yang dimiliki oleh seseorang juga akan memberikan pengaruh yang luar biasa pada kelompok di mana dia berada, baik itu kelompok kecil seperti keluarga, hingga kelompok besar seperti masyarakat, bangsa, bahkan negara (Dianti, 2014).

Upaya yang dilakukan untuk membangun karakter bangsa dengan melalui pengenalan

dan pemahaman nilai yang berlaku pada bangsa Indonesia ini. Pembangunan karakter bangsa juga menjadi tujuan masa depan bangsa kita agar karakter siswa menjadi lebih baik dan bisa menjadi penerus bangsa Putri, dkk (2021).

a. Relevansi Strategi Pembelajaran dengan Pembentukan Karakter

Strategi-strategi yang ditemukan dalam kajian ini memiliki relevansi langsung dengan pembentukan karakter siswa. Misalnya, pembelajaran berbasis nilai dan kontekstual menekankan aspek moral dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kontribusi Terhadap Keutuhan NKRI

Pembelajaran PPKn yang berbasis kolaborasi dan teknologi digital berkontribusi pada penguatan karakter siswa dalam menjaga keutuhan NKRI. Kolaborasi melatih siswa untuk bekerja sama dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda, sedangkan teknologi digital memperluas akses informasi mengenai isu-isu kebangsaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi (2015), yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi instrumen penting dalam mencegah disintegrasi bangsa.

c. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun efektif, penerapan strategi ini menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya adalah kurangnya pelatihan guru untuk menggunakan pendekatan yang inovatif dan keterbatasan infrastruktur di sekolah. Sebagai contoh, Trianto (2010) menyoroti pentingnya dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti akses ke teknologi digital, untuk menunjang pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan.

Strategi-strategi pembelajaran yang telah dibahas tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan PPKn, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter dan cinta tanah air. Dengan implementasi yang tepat, siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam menjaga persatuan

bangsa di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu yang penting dalam menciptakan generasi bangsa di Indonesia. Melalui pendidikan karakter peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis nilai, kontekstual, kolaboratif, dan teknologi digital, sangat efektif dalam membentuk karakter siswa sekaligus memperkuat integritas NKRI. Namun, implementasinya memerlukan dukungan yang holistik, melibatkan pendidik, institusi pendidikan, dan pemerintah untuk mengatasi tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Fajar, L. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Pokok Menjaga Keutuhan Nkri Melalui Metode Bermain Peran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Kelas Vi Semester Genap Sd Negeri 153071 Sibabangun 1 Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2017 / 2018*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. (4)
- Hardini, T. (2015). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas 5 Sd Tlompakan 01 -TuNtang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.*, 5(3), 120–135.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3.

- Mamudji. 2005. *Penelitian dan Penulisan Hukum*, Badan Penerbit Fakultas Hukum Indonesia
- Nurhadi. (2004). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri, A. F, Dewi, A, D. Furnamasari, F. Y. (2021). *Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3).
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, N. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(3), 108– 112
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi. (2015). *Pendidikan Multikultural: Upaya Penguatan Karakter Bangsa di Tengah Keberagaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.